

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

#### **B. Gambaran Umum Daerah Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di BPM Suprapti Kragilan Sinduadi Melati Sleman. BPM terletak pada dusun Kragilan RT 05 RW 09 kelurah Sinduadi Mlati Kabupaten Sleman, BPM terdiri dari 1 ruang priksa, 4 kamar nifas dan 1 kamar bersalin. Di BPM Suprapti ada 1 bidan utama dan 3 bidan yang bertugas di BPM.

BPM Suprapti Kragilan Sinduadi Melati Sleman dalam melakukan pelayanan kesehatan pada masyarakat meliputi pelayanan persalinan, KB, konsultasi kehamilan, KIA dan imunisasi. Waktu pelayanan persalinan 24 jam, sedangkan pelayanan KB setiap hari dari jam 07.00 – 20.00. BPM Suprapti Kragilan Sinduadi Melati Sleman memiliki 1 kamar persalinan, 3 kamar pasien, 1 kamar konsultasi/imunisasi dan 1 kamar untuk pendaftaran.

BPM Suprapti Kragilan Sinduadi Melati Sleman dalam melakukan pelayanan kesehatan pada masyarakat setiap bulannya rata-rata 4 persalinan, pemasangan IUD 3, KB suntik 85, KB Pil 25.

#### **1. Karakteristik Responden**

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan. Karakteristik berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan dapat dilihat pada table 4.1. dibawah ini

Tabel 4.1 Distrpasiensi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	N	%
<b>Umur</b>		
< 20 Tahun	9	12.9
20 - 35 Tahun	51	72.9
> 35 Tahun	10	14.3
<b>Pendidikan</b>		
SD	12	17.1
SMP	17	24.3
SMA	33	47.1
Perguruan Tinggi	8	11.4
<b>Pekerjaan</b>		
Ibu Rumah Tangga/IRT	38	54.3
Pegawai Swasta	14	20.0
PNS	6	8.6
Wiraswasta	12	17.1
<b>Jumlah</b>	70	100

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 20 - 35 tahun, yaitu sebanyak 51 responden (72,9%), dengan pendidikan terakhir sampai tingkat SMA sebanyak 33 responden (47,1%) dan dengan status pekerjaan sebagai ibu rumah tangga/IRT yaitu sebanyak 38 responden (54,3%)

## 2. Hasil

Distribusi frekuensi berdasarkan kecemasan calon akseptor dalam memilih alat kontrasepsi IUD di BPM Suprapti, Kragilan, Sinduadi, Mlati, Sleman, dapat dilihat pada tabel 4.2. dibawah ini :

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kecemasan Calon Akseptor Dalam Memilih Alat Kontrasepsi IUD Di BPM Suprapti, Kragilan, Sinduadi, Mlati, Sleman

Kecemasan Calon Akseptor Dalam Memilih Alat Kontrasepsi IUD	N	%
Tidak Cemas	14	20.0
Ringan	18	25.7
Sedang	23	32.9
Berat	15	21.4
Jumlah	70	100

Sumber : Data Primer diolah (2015)

Berdasarkan tabel 4.2. dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden merupakan ibu dengan tingkat kecemasan calon akseptor dalam memilih alat kontrasepsi IUD kategori sedang, yaitu sebanyak 23 responden (32,9%) dan sebagian kecil responden merupakan ibu dengan tingkat kecemasan calon akseptor dalam memilih alat kontrasepsi IUD kategori tidak cemas, yaitu sebanyak 14 responden (20,0%).

a. Tabulasi Silang (Crosstab) Karakteristik Umur Responden Kecemasan Dalam Memilih Alat Kontrasepsi IUD

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Tabulasi Silang Berdasarkan Karakteristik Umur Responden Kecemasan Dalam Memilih Alat Kontrasepsi IUD Di BPM Suprapti, Kragilan, Sinduadi, Mlati, Sleman

Umur	Kecemasan Calon Akseptor Dalam Memilih Alat Kontrasepsi IUD								Total	
	Tidak Cemas		Ringan		Sedang		Berat		n	%
	n	%	N	%	n	%	N	%		
< 20 Tahun	1	1,4	2	2,9	4	5,7	2	2,9	9	12,9
20 - 35 Tahun	11	15,7	12	17,1	18	25,7	10	14,3	51	72,9
> 35 Tahun	2	2,9	4	5,7	1	1,4	3	4,3	10	14,3
Total	14	20,0	18	25,7	23	32,9	15	21,4	70	100,0

Berdasarkan tabel 4.3. dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden merupakan ibu umur 20 – 35 tahun dan dengan tingkat kecemasan calon akseptor dalam memilih alat kontrasepsi IUD kategori sedang yaitu sebanyak 18 responden (25,7%).

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Tabulasi Silang Berdasarkan Karakteristik Pendidikan Responden Kecemasan Dalam Memilih Alat Kontrasepsi IUD Di BPM Suprapti, Kragilan, Sinduadi, Mlati, Sleman

Pendidikan	Kecemasan Calon Akseptor Dalam Memilih Alat Kontrasepsi IUD								Total	
	Tidak Cemas		Ringan		Sedang		Berat		n	%
	N	%	N	%	n	%	n	%		
SD	0	0,0	3	4,3	3	4,3	6	8,6	12	17,1
SMP	1	1,4	4	5,7	7	10,0	5	7,1	17	24,3
SMA	7	10,0	10	14,3	13	18,6	3	4,3	33	47,1
Perguruan Tinggi	6	8,6	1	1,4	0	0,0	1	1,4	8	11,4
Total	14	20,0	17	25,7	23	32,9	15	21,4	70	100,0

Berdasarkan tabel 4.4. dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden merupakan ibu dengan pendidikan SMA dan dengan

tingkat kecemasan calon akseptor dalam memilih alat kontrasepsi IUD kategori sedang yaitu sebanyak 13 responden (18,6%).

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Tabulasi Silang Berdasarkan Karakteristik Pekerjaan Responden Kecemasan Dalam Memilih Alat Kontrasepsi IUD Di BPM Suprapti, Kragilan, Sinduadi, Mlati, Sleman

Pekerjaan	Kecemasan Calon Akseptor Dalam Memilih Alat Kontrasepsi IUD								Total	
	Tidak Cemas		Ringan		Sedang		Berat		N	%
	n	%	n	%	n	%	N	%		
Ibu Rumah Tangga/IRT	7	10,0	8	11,4	12	17,1	11	15,7	38	54,3
Pegawai Swasta	3	4,3	7	10,0	4	5,7	0	0,0	14	20,0
PNS	2	2,9	2	2,9	1	1,4	1	1,4	6	8,6
Wiraswasta	2	2,9	1	1,4	6	8,6	3	4,3	12	17,1
Total	14	20,0	18	25,7	23	32,9	15	21,4	70	100,0

Berdasarkan tabel 4.5. dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga dan dengan tingkat kecemasan calon akseptor dalam memilih alat kontrasepsi IUD kategori sedang yaitu sebanyak 12 responden (17,1%).

### C. Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan di BPM Suprapti, Kragilan, Sinduadi, Mlati, Slemanl, dengan jumlah responden 70 responden diperoleh data bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan tingkat kecemasan calon akseptor dalam memilih alat kontrasepsi IUD kategori sedang (32,9%). Hasil penelitian ini sangat dipengaruhi oleh faktor umur dan pendidikan ibu yang sebagian masih dalam kategori usia subur yaitu usia antara 20 – 35 tahun (72,9%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur responden dalam

penelitian ini masih dalam kategori usia reproduksi sehat dan masih muda. Umur menjadi salah satu factor pencetus kecemasan seseorang, karena dengan umur yang masih muda atau belum cukup banyak pengalaman maka orang akan lebih mudah cemas. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa usia yang lebih muda ternyata membuat seseorang lebih mudah mengalami kecemasan daripada seseorang yang lebih tua (Varcoralis, 2000).

Hasil ini sesuai dengan hasil tabulasi silang antara karakteristik responden dengan tingkat kecemasan ibu yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan ibu umur 20 – 35 tahun dan dengan tingkat kecemasan calon akseptor dalam memilih alat kontrasepsi IUD kategori sedang (25,7%).

Kecemasan merupakan suatu kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar, yang berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya (Stuart, 2007). Sumber lain mengatakan bahwa kecemasan merupakan respon individu terhadap suatu keadaan yang tidak menyenangkan dan dialami oleh semua makhluk hidup dalam kehidupan sehari –hari (Suliswati, 2009 ).

Pendidikan responden juga menjadi salah satu factor yang mempengaruhi kecemasan ibu dalam pemakaian IUD. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan sebagian besar responden juga memiliki jenjang pendidikan akhir hingga SMA (47,1%), hal ini menunjukkan bahwa pendidikan terakhir responden sudah cukup baik. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap kemampuan berfikir, semakin tinggi tingkat pendidikan akan

semakin mudah berfikir rasional dan semakin mudah menangkap informasi baru termasuk dalam menguraikan permasalahan baru (Stuart & Sundeen, 2007). Hasil ini sesuai dengan hasil tabulasi silang pada karakteristik pendidikan ibu dengan tingkat kecemasan ibu yang menunjukkan sebagian besar responden merupakan ibu dengan pendidikan SMA dan dengan tingkat kecemasan calon akseptor dalam memilih alat kontrasepsi IUD kategori sedang (18,6%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadia (2010), dengan judul penelitian “Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan ibu dalam memilih alat kontrasepsi di Desa Gemolong, Samigaluh, Kulon Progo, Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pengetahuan (0,002), faktor pendidikan (0,001), faktor penghasilan (0,003) dan faktor umur (0,000) mempengaruhi responden dalam memilih alat kontrasepsi di Desa Gemolong, Samigaluh, Kulon Progo, Yogyakarta.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

1. Terdapat responden saat penelitian berlangsung terlihat terburu-buru, hal ini disebabkan karena banyak responden yang meninggalkan anaknya rumah, sehingga akan mempengaruhi hasil jawaban dari responden
2. Tempat penelitian menjadi salah satu keterbatasan dikarenakan ruangan yang dipergunakan untuk penelitian sempit dan pengap sehingga responden tidak dapat fokus yang pada akhirnya akan mempengaruhi jawaban pada kuesioner.